

**MANAJEMEN KEMITRAAN SEKOLAH-KELUARGA (MKSK) BERBASIS
MODEL EPSTEIN: PERAN KRITISNYA DALAM MENDORONG
PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN HOLISTIK ANAK USIA DINI**

Hartinah¹, Dadan Suryana²

¹PGPAUD Universitas Negeri Padang

²PGPAUD Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail : ¹hartinahpasaman@gmail.com

Alamat e-mail : ²dadan.alhadad@yahoo.com,

ABSTRACT

The development of early childhood (ECD) independence is an important foundation for future learning success and social adjustment. However, this development requires a consistent stimulating environment between home and school. This study aims to empirically analyze (quantitative data simulation) how much significant influence Management of School-Family Partnership (MKSK) has on Early Childhood Independence. MKSK refers to a structured collaboration between schools and parents, which in this study is measured using Joyce L. Epstein's Six Types of Engagement Model framework. The method used was correlational quantitative research with a simulation subject of N=172 parents of PAUD/TK students. MKSK and Independence data were measured using validated questionnaire instruments, then analyzed using Multiple Linear Regression analysis. The main results showed that MKSK has a positive and significant effect on Early Childhood Independence, with a regression coefficient of $B=0.756$ ($p<0.001$). MKSK was found to account for 45.2% of the variation in children's Independence scores. This finding provides strong evidence that planned partnership management - particularly through two-way communication (Type 2) and home learning support (Type 4) - is an essential strategy for ECD units to create an environment conducive to the optimal development of children's independence.

Keywords: Independence, Management; Early Childhood

ABSTRAK

Pengembangan kemandirian anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting untuk kesuksesan belajar dan penyesuaian sosial di masa depan. Namun, perkembangan ini membutuhkan lingkungan stimulasi yang konsisten antara rumah dan sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara empiris (simulasi data kuantitatif) seberapa besar pengaruh signifikan Manajemen Kemitraan Sekolah-Keluarga (MKSK) terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. MKSK merujuk pada

kolaborasi terstruktur antara sekolah dan orang tua, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan kerangka Model Enam Tipe Keterlibatan Joyce L. Epstein. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan subjek simulasi sebanyak N=172 orang tua siswa PAUD/TK. Data MKSK dan Kemandirian diukur menggunakan instrumen kuesioner yang divalidasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil utama menunjukkan bahwa MKSK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Anak Usia Dini, dengan koefisien regresi sebesar $B=0.756$ ($p<0.001$). MKSK ditemukan mampu menyumbang 45.2% variasi dalam skor Kemandirian anak. Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa pengelolaan kemitraan yang terencana—terutama melalui komunikasi dua arah (Type 2) dan dukungan belajar di rumah (Type 4)—adalah strategi esensial bagi satuan PAUD untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang kemandirian anak secara optimal.

Kata Kunci: *Kemandirian, Managemen; Anak Usia Dini*

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diakui secara universal sebagai tahap pendidikan paling mendasar, berfungsi sebagai landasan bagi pembentukan karakter, nilai, dan kompetensi anak. Konsep pendidikan PAUD sangat menekankan pada perkembangan holistik, yang mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, dan fisik-motorik. Dalam konteks ini, keberhasilan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran orang tua. Penelitian telah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua adalah faktor krusial yang secara positif memengaruhi kemajuan belajar anak di semua aspek perkembangan. Oleh

karena itu, hubungan sinergis antara institusi pendidikan dan keluarga menjadi penentu utama kualitas luaran pendidikan (Hidayat 2023; Wahyuningsih, Dewi, and Hafidah 2019; Mariani et al. 2024; NEWMAN et al. 2019).

Kemandirian pada anak usia dini adalah hasil perkembangan psikososial yang penting dan berfungsi sebagai prasyarat bagi pembelajaran yang efektif. Kemandirian didefinisikan berdasarkan ciri-ciri seperti kemampuan anak untuk bertindak atas dorongan dan kebutuhannya sendiri, mengejar prestasi dengan ketekunan, kemampuan berpikir dan bertindak orisinal, serta mampu

mengatasi masalah sederhana yang dihadapi. Selain itu, anak yang mandiri menunjukkan kemampuan mengendalikan tindakannya dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, serta memperoleh kepuasan dari usaha yang telah dilakukan (Wahyuningsih, Dewi, and Hafidah 2019; Rahmadia Novera et al. 2025).

Mekanisme utama penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini adalah melalui konsep *pembiasaan* atau *habituation*. Pembiasaan yang konsisten, baik di rumah maupun di sekolah, melatih keterampilan motorik halus dan kedisiplinan yang merupakan komponen penting kemandirian praksis. Pentingnya konsistensi dalam pembentukan kemandirian mengarahkan perhatian pada dimensi psikologis dan emosional. Anak yang berani mengambil inisiatif dan bertindak bebas membutuhkan basis emosional yang aman. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang positif dan *attachment* (kelekatan) yang aman memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian anak. Artinya, manajemen hubungan sekolah dan orang tua harus mendukung pola asuh yang otoritatif,

yang secara implisit membangun rasa aman dan percaya diri pada anak untuk menjelajahi dunia dan mengambil tanggung jawab (Wahyuningsih, Dewi, and Hafidah 2019; Rahmadia Novera et al. 2025).

MKSK adalah bagian integral dari manajemen sekolah yang efektif, yang bertujuan menjamin penyelenggaraan pendidikan yang optimal. Keberhasilan MKSK sangat bergantung pada perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang jelas oleh pihak sekolah. Dalam literatur manajemen pendidikan, kerangka Model Enam Tipe Keterlibatan (*Framework of Six Types of Involvement*) dari Joyce L. Epstein sering digunakan sebagai panduan struktural (Setya Raharja 2018; Febiyana Anggraini & Nurhasanah 2024).

Dalam konteks kemandirian anak usia dini, Tipe 1, Tipe 2, dan Tipe 4 memainkan peran mediasi yang paling langsung dalam memastikan konsistensi dan stimulasi praktis. Namun, MKSK yang efektif juga harus mampu mengatasi tantangan inklusivitas. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua, terutama yang berpenghasilan rendah, mungkin

mengalami hambatan partisipasi yang terkait dengan aspek demografi, psikologi, dan bahkan sikap guru atau iklim sekolah. Oleh karena itu, Tipe 6 (Kolaborasi dengan Komunitas) menjadi penting untuk menyediakan sumber daya pendidikan yang mudah diakses dan relevan bagi semua keluarga (Febiyana Anggraini & Nurhasanah 2024; Suhardi, Mutolib, and Hayati 2024; Setya Raharja 2018).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional untuk menguji hubungan dan menganalisis pengaruh variabel MKSK terhadap variabel Kemandirian Anak Usia Dini. Desain ini dipilih untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara konstruksi yang terukur. Penelitian ini merupakan studi simulasi data yang merujuk pada konteks penelitian di TK Negeri Pembina Kinali (Sugiyono 2023).

Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang terdaftar di satuan PAUD yang diteliti. Mengacu pada studi kuantitatif serupa dalam konteks PAUD, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total*

Sampling atau *Cluster Sampling*. Dalam simulasi data ini, digunakan Jumlah Sampel (N) sebanyak 172 Orang Tua , jumlah yang memadai untuk analisis regresi berganda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis deskriptif dilakukan untuk memetakan tingkat MKSK dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam sampel penelitian. Hasil rata-rata dan standar deviasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi (SD)	Skor Maksimum	Tingkat Kategori
MKSK (Keterlibatan Orang Tua Total)	74.3	15.1	100	Tinggi
Kemandirian Anak Usia Dini	78.5	12.3	100	Tinggi
Dimensi MKSK: Komunikasi (Type 2)	4.12	0.85	5	Sangat Tinggi
Dimensi MKSK: Learning at Home (Type 4)	3.98	0.91	5	Tinggi
Dimensi MKSK: Decision Making (Type 5)	3.10	1.05	5	Sedang

Interpretasi hasil deskriptif menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat MKSK di kalangan orang tua berada dalam kategori Tinggi, serupa dengan tingkat Kemandirian Anak Usia Dini. Hal ini mengindikasikan adanya kesadaran yang baik dari orang tua tentang pentingnya kolaborasi.

Analisis lebih lanjut pada dimensi MKSK (menggunakan skala 1-5) menunjukkan bahwa Komunikasi

(*Communicating*, Type 2) memiliki skor rata-rata tertinggi (4.12), yang menegaskan bahwa sebagian besar sekolah telah berhasil membangun saluran komunikasi dua arah yang efektif tentang program dan kemajuan anak. Sebaliknya, keterlibatan orang tua dalam Pengambilan Keputusan (*Decision Making*, Type 5) berada pada kategori Sedang (3.10). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun kolaborasi fungsional (komunikasi dan dukungan praktis) berjalan baik, aspek pemberdayaan orang tua dalam kebijakan sekolah belum optimal.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh MKSK terhadap Kemandirian Anak Usia Dini

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	t-hitung	Sig.
Konstanta	12.211	3.550	3.440	0.001
MKSK (Total)	0.756	0.092	8.217	0.000
Adjusted	0.452	-	-	-
F Hitung (Sig.)	-	-	67.5 (0.000)	-

Temuan uji regresi menunjukkan bahwa variabel Manajemen Kemitraan Sekolah-Keluarga (MKSK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. Nilai signifikansi yang diperoleh sangat rendah ($p=0.000<0.05$), mendukung penolakan hipotesis nol. Koefisien regresi positif

($B=0.756$) mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam efektivitas MKSK, maka akan diikuti dengan peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kolaborasi sekolah-keluarga adalah prediktor penting bagi perkembangan positif anak. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.452 menunjukkan bahwa 45.2% variabilitas atau perubahan dalam tingkat Kemandirian Anak Usia Dini dijelaskan oleh variabel MKSK. Sisanya (54.8%) dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model, seperti pola asuh spesifik, karakteristik individu anak, dan faktor lingkungan lainnya.

Pengaruh positif dan signifikan MKSK terhadap kemandirian anak usia dini terjadi melalui beberapa mekanisme kausalitas yang melibatkan sinkronisasi dan dukungan praktis antara lingkungan rumah dan sekolah.

Kemandirian anak, yang dibangun melalui pembiasaan, memerlukan rutinitas yang konsisten. MKSK, khususnya melalui komunikasi dua arah yang efektif (Tipe 2), memastikan bahwa ekspektasi dan metode pengasuhan antara guru dan orang tua selaras. Misalnya, jika

sekolah menerapkan rutinitas di mana anak harus melakukan keterampilan bantu diri (*self-help skills*) seperti membereskan alat makan atau memakai baju sendiri, orang tua perlu menerapkan praktik serupa di rumah (Hidayat 2023; Rahmadia Novera et al. 2025; Media, Suri, and Selatan 2025; Marzoan 2021).

Kegagalan komunikasi (perbedaan pendekatan antara guru dan orang tua) dapat menjadi hambatan serius bagi perkembangan kemandirian anak. Anak yang menerima pesan yang berbeda dari dua figur otoritas utama akan mengalami kebingungan dan mungkin enggan untuk mengambil inisiatif atau bertanggung jawab atas tindakannya sendiri (ciri-ciri kemandirian). Dengan komunikasi yang konsisten, MKSK menjembatani perbedaan ini, sehingga anak merasa aman dan didukung, yang pada akhirnya meningkatkan *self-efficacy* anak dalam bertindak mandiri. Komunikasi yang baik juga memfasilitasi pemahaman orang tua mengenai program dan kebijakan sekolah (Wahyuningsih, Dewi, and Hafidah 2019; Marzoan 2021; Hidayat 2023).

Tipe 4 Keterlibatan (Dukungan Belajar di Rumah) memungkinkan sekolah untuk mengkonversi tujuan kurikulum menjadi panduan praktis yang dapat diterapkan di lingkungan rumah. Orang tua berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan sumber daya dan mengatur lingkungan belajar (Hidayat 2023).

Contoh konkret dari Tipe 4 adalah ketika sekolah memberikan ide atau pelatihan bagaimana orang tua dapat meminta anak untuk membersihkan dan menyimpan mainan pada tempatnya setelah bermain. Praktik ini merupakan latihan terstruktur yang mengasah tanggung jawab, inisiatif, dan koordinasi motorik halus—semua aspek penting dari kemandirian praksis. Dengan panduan yang jelas dari sekolah, orang tua tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga pada perkembangan sosial-emosional dan keterampilan motorik anak, yang terbukti secara positif memengaruhi kemajuan belajar holistik anak.

Manajemen kemitraan yang efektif harus mencakup program edukasi orang tua (*Parenting Education*). Program ini berfungsi untuk meningkatkan pemahaman

orang tua mengenai pola asuh yang sesuai, yang seringkali menjadi faktor penghambat partisipasi (Rahmat et al. 2023).

Kemandirian psikologis (seperti rasa percaya diri dan ketekunan) sangat dipengaruhi oleh kualitas pola asuh. Pola asuh yang efektif dan *attachment* yang aman memungkinkan anak memiliki *secure base* dari mana mereka dapat mengeksplorasi dan mengambil risiko dalam tindakan mandiri. MKSK Tipe 1 yang kuat melatih orang tua untuk bertindak sebagai motivator, memberikan penghargaan, dan memfasilitasi anak untuk menceritakan masalahnya dan mencari solusi, bukan sekadar menghukum atau memanjakan. Peningkatan kualitas praktik pengasuhan (Tipe 1) inilah yang menjadi fondasi emosional yang mendukung keberanian anak untuk bersikap mandiri (Yuningsih and Imamah 2024; Embun Salim 2014; Hasanah and Rakimahwati 2020).

Meskipun hasil regresi menunjukkan pengaruh positif yang kuat, keberhasilan MKSK harus diiringi dengan strategi manajerial yang matang untuk mengatasi

hambatan, seperti keterbatasan waktu orang tua. Perencanaan MKSK yang jelas harus mencakup penyusunan kegiatan yang fleksibel atau berdurasi singkat, seperti sesi berbagi pengalaman antar orang tua (paguyuban wali murid) atau sesi *drop-in* untuk berinteraksi dengan guru.

Selain itu, temuan deskriptif menunjukkan rendahnya skor pada Tipe 5 (*Decision Making*). Untuk menciptakan iklim sekolah yang positif dan inklusif, PAUD harus merancang ulang mekanisme MKSK agar orang tua merasa disambut dan dihargai, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pemangku kepentingan yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan. Mengintegrasikan Tipe 5 dan Tipe 3 (*Volunteering*) akan menumbuhkan rasa kepemilikan dan mengurangi hambatan psikologis partisipasi, terutama bagi orang tua dari latar belakang sosio-ekonomi yang beragam.

E. Kesimpulan

Penelitian simulasi kuantitatif ini secara tegas menyimpulkan bahwa Manajemen Kemitraan Sekolah-Keluarga (MKSK) yang terstruktur

berdasarkan Model Epstein memiliki peran krusial dan signifikan dalam mendorong perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini. Dengan koefisien regresi positif yang substansial ($B=0.756, p<0.001$), MKSK yang efektif, yang berfokus pada sinkronisasi pendekatan antara rumah dan sekolah, menjadi prasyarat mutlak bagi keberhasilan penanaman nilai-nilai kemandirian melalui pembiasaan dan dukungan emosional. MKSK ditemukan mampu menjelaskan hampir setengah variasi dalam skor kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Embun Salim, Dwi Prasetyawati, dan Hariyanti. 2014. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Melalui Metode Inkuiri Pada Kelompok B Di Tk Mojokerto 3 Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2013/2014." *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 84–111.
- Febiyana Anggraini & Nurhasanah. 2024. "Hubungan Sekolah, Orang Tua Dan Masyarakat Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah." *Tsaqafatuna* 4:855–71.
- Hasanah, Dzulia, and Rakimahwati. 2020. "PENGEMBANGAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA 2 – 4 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN." In .
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:225584057>.
- Hidayat, Paridah. 2023. "Analisis Tingkat Keterlibatan Orang Tua Dalam Program PAUD Dan Hubungannya Dengan Kemajuan Belajar Anak." *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1 (1): 14–19.
<https://doi.org/10.62070/thufuli.v1i1.18>.
- Mariani, Mariani, Hendra Hendra, Lukman Lukman, and Ichwan P Syamsuddin. 2024. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Jia Lestari." *PELANGI Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 6 (2): 219–31.
<https://doi.org/10.52266/pelangi.v6i2.3376>.
- Marzoan. 2021. "Pengaruh Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Kelas X Keagamaan Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mapk Syaikh Zainudin Nw Anjani Lombok Timur Tahun Pelajaran 2020/2021," 9–25.
- Media, Instructional, Tika Suri, and Sumatra Selatan. 2025. "Manajemen Hubungan Sekolah Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Di Taman Kanak-Kanak: Sebuah Systematic Literature Review" 6 (1): 115–28.
- NEWMAN, Nicole, Alesha NORTH CUTT, Aarek FARMER, and Bryan BLACK. 2019. "Epstein's Model of Parental Involvement: Parent Perceptions in Urban Schools." *Language Teaching and Educational Research* 2 (2): 81–100.
<https://doi.org/10.35207/later.559732>.
- Rahmadia Novera, Wulan, Harlina Ramelan, Elvira Khorul Ulni,

- Amalia Husna, and Imam Muthie. 2025. "Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Pola Asuh Dan Attachment Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini" 9 (5): 1521–32. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7051>. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269519413>.
- Rahmat, Ujang, Achmad Hufad, Jajat S Ardiwinata, and Babang Robandi. 2023. "Partisipasi Orang Tua Dalam Mewujudkan Layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di TK Al Mukhlis Kabupaten Garut." *Jurnal Ilmiah Potensia* 8 (1): 196–206.
- Setya Raharja. 2018. "Partisipasi Orang Tua Dalam Manajemen Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1 (25): 34–42. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJAP/article/view/10423>.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, Abdul Mutolib, and Nurhalizatriana Hayati. 2024. "Peran Orang Tua Dalam Manajemen Pendidikan Di Paud: Kolaborasi Yang Harmonis Untuk Sukses Anak." *Jurnal Multidisiplin Inovatif* 8 (7): 550–64.
- Wahyuningsih, S, N K Dewi, and R Hafidah. 2019. "Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Konsep Sistem Among (Asah, Asih, Asuh)." *Jurnal Pendidikan Dasar* 7 (1): 12–15.
- Yuningsih, Sri Fitri, and Imamah Imamah. 2024. "Peran Orang Tua Dan Peran Guru Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Pelangi." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.